

**IMPLEMENTASI *OUTDOOR LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
DI SDN 18 BABABULO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

AGUSTINA

NIM: 10156118153

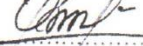
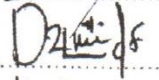




**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 18 Bababulo” yang disusun oleh **Agustina NIM: 10156118153** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Jumat tanggal 25 November 2022 M. bertepatan dengan 1 Jumadil awal 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 30 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	()
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Munaqisy I	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed	()
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	()
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Rina Marliana, S.S., M.Hum.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

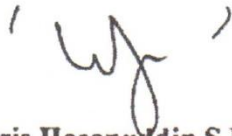
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudari **AGUSTINA** NIM : 10156118153, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Implementasi *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Bababulo” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

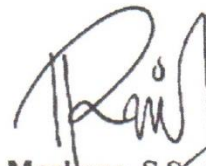
Majene, 01 November 2022

Pembimbing I



M. Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 198411122019031007

Pembimbing II



Rina Marlana, S.S., M.Hum.
NIP: 199206122019032027

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Agustina
NIM : 10156118153
Tempat, Tanggal Lahir : Mittambu, 08 Agustus 1999
Model Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mitambu
Judul : Implementasi *Outdoor Learning* pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
untuk Menumbuhkan Karakter Peduli
Lingkungan Peserta Didik di SDN 18
Bababulo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 01 November 2022

Penyusun,

Agustina
10156118153

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi *Outdoor Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 18 Bababulo” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, ayahanda Jamaluddin, Ibunda Juma'ati, saudaraku Jalaluddin, Fitri, Ilham, Firman, Wahyu, Mutmainna dan tante Dia yang telah memberikan do'a, cinta dan kasih sayang merawat dan menjaga dengan baik serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj. M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Ibu Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada Mahapeserta didik PAI.
5. Bapak Muh Idris Hasanuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.ED. selaku Dosen Penguji I dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku Dosen Penguji II dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
10. Kepala Sekolah SDN 18 Bababulo Bapak Kaimuddin, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Sitty Rahma S.Pd. yang

telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.

12. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai rampungnya skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, khususnya kelas PAI 5 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
14. Teman seperjuangan, Mira Deliana, Mirnawati, dan Sitti marwa yang selama ini sudah membantu dan menemani saya dengan teguran amanah-amanah hingga selama proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kalian.
15. Teman-teman KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Tangan Baru, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Majene, 01 November 2022

AGUSTINA

10156118153

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. <i>Outdoor Learning</i>	10
B. Karakter Peduli Lingkungan	20
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Implementasi <i>Outdoor Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sdn 18 Bababulo	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan61
B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Agustina
NIM : 10156118153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Outdoor Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 18 Bababulo

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Implementasi Outdoor Learning pada mata pelajaran pendidikan islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan . Outdoor learning merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sedangkan karakter peduli lingkungan merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui implementasi outdoor learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Bababulo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang di amati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi , wawancara, mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisi data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan diluar kelas outdoor learning dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dijelaskan bagaimana sebagai ummat manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, bahkan dalam pembelajarannya peserta didik diajak langsung keluar ruangan agar peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peserta didik diajarkan untuk taat membuang sampah pada tempatnya, memelihara lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyiram tanaman sebab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan juga bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Seperti yang diuraikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan kemampuan dan bakat dimiliki oleh setiap peserta didik. Berbicara mengenai sebuah masalah lingkungan di masyarakat tidak akan pernah habis, semua itu akibat tidak adanya kepedulian manusia terhadap apa yang mereka tempati, selain tidak adanya kepedulian terhadap tempat mereka bermukim ini juga diakibatkan jarangnyanya melakukan sosialisasi akan keharusan menjaga lingkungan disekitar kita demi sebuah kelangsungan penerus masa depan yang akan datang.²

Pendidikan peduli lingkungan kebanyakan di laksanakan sebagai pendidikan luar kelas atau biasa juga disebut dengan pendidikan (*outdoor learning*) ialah salah satu upaya untuk mengajak siswa melakukan kegiatan yang berbasis lingkungan agar kedepannya peserta didik lebih pandai dalam mengamati

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan ,Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, h. 1.

²Safaruddin Ridwan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022), h. 1.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:“Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifa dimuka bumi” mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan Berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui.”

Berdasarkan penggalan ayat di atas dan beberapa pemaparan, sepatutnya lah kita sebagai umat manusia menjaga dan merawat lingkungan di sekitar sebagai bukti dan pengamalan kita kepada sang Pencipta, sebagai khalifah di muka bumi ini kita sudah sewajarnya memiliki akhlak dan perilaku yang mencerminkan akan nilai-nilai religius dan bertanggung jawab atas apa yang kita perbuat, sikap seperti ini sudah seharusnya diajarkan kepada peserta didik sejak dini.

Dengan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sehingga dapat mencitai lingkungan sekitarnya dan menjaganya, sehingga peserta didik dapat juga dikatakan mencitai dan menjaga apa yang dititipkan Tuhan kepadanya sehingga pembelajaran agama dan pendidikan peduli lingkungan dapat dikatkan sangat erat kaitannya inipun didsari dengan beberapa dalil untuk kita sebagaimana yang telah di amanatkan Tuhan kepada kita sebagai khalifa di muka bumi.⁶

Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya pembiasaan sederhana seperti itu akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap seperti itu sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi kedepan.⁷

SD Negeri 18 Bababulo merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Majene, Kecamatan Pamboang, Desa Bababulo Utara.

⁶Mukani dan Teto Sumarsono, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTS Negeri Tambakberas Jombang, (Vol, 5, No. 2, 2017), h. 188.

⁷Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar, (Vol. 6, No 2, 2022), h. 2.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan salah satu program yang membentuk sekolah peduli lingkungan dan adiwiyata merupakan sekolah yang mendapat kriteria lingkungan yang bersih.⁸

Sekolah Dasar Negeri 18 Bababulo merupakan salah satu sekolah yang baru-baru mendapat penghargaan adiwiyata dari Provinsi dan kegiatannya masih berjalan sampai saat ini yaitu menuntut peserta didik maupun guru-guru untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari guru PAI menerangkan bahwa SDN 18 Bababulo melaksanakan bermacam aktivitas semacam, Jum'at bersih dan piket setiap hari dan pemberlakuan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tumbuhan yang ada di sekitar dengan memelihara dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk membimbing para siswa untuk kejalan yang baik sebab pembelajaran agama merupakan pembelajaran yang di tuntut agar para siswa dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama islam khususnya sebagai perilaku yang dicerminkan ummat islam baik itu dalam berperilaku dan peduli terhadap lingkungan.⁹

Berdasarkan pada buku Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN 18 Bababulo terdapat materi yang membahas mengenai hidup tenang dengan berperilaku terpuji yang diklafikasikan kedalam (tanggung jawab) baik tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga guru serta lingkungan. Peserta didik dituntut

⁸Safaruddin Ridwan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022), h. 5.

⁹Safaruddin Ridwan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022), h. 6.

untuk bisa bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti membersihkan kelas, dan pekarangan sekolah agar peserta didik paham dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Apakah pembelajaran *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Bababulo”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Belajar <i>Outdoor Learning</i>	<i>Outdoor learning</i> merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.
2	Karakter Peduli Lingkungan	Karakter peduli lingkungan adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan, baik dari lingkungan fisik maupun dalam lingkungan biotik sebab dalam lingkungan fisik dan biotik saling berkaitan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah Pembelajaran *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Bababulo?

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Agung Wigono, dengan judul “Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode outdoor learning pada mata pembelajaran Agama Islam ialah terobosan yang dilakukan oleh pengajar di kelas dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang digunakan guru dan untuk penggunaan metode *outdoor learning* di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji digunakan disemua pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam menyiapkan lingkungan sebagai tempat belajar atau sumber belajar bagi peserta didik.¹⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Agung Wigono membahas tentang pelaksanaan metode *outdoor learning* di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di Sekolah SDN 18 Babulo. Persamaannya adalah dua-duanya membahas tentang *outdoor Learning*.

2. Jurnal Nofriza Efendi dkk, dengan judul “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan rutin SDN 13 Lolong Kota Padang yaitu menilai kebersihan peserta didik, memperhatikan kebersihan

¹⁰Agung Wigono, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, (UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2021).

kelas dan melaksanakan gotong royong bersama, yang dilakukan setiap hari kamis dan kegiatan tersebut didukung oleh guru dan peserta didik. Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak melaksanakan kegiatan rutin tersebut tanpa alasan yang jelas akan dikenakan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar kebiasaan yang dilakukan peserta didik dapat berkelanjutan. Dengan membiasakan peserta didik dan berperilaku seperti yang diharapkan guru akan membentuk perilaku peduli lingkungan peserta didik.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Nofriza Efendi dkk menjelaskan tentang kebersihan peserta didik, kebersihan kelas dan gotong royong bersama merupakan kegiatan rutin SDN 13 Lolong Kota Padang dengan tujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di Sekolah SDN 18 Babulo. Persamaannya adalah dua-duanya membahas tentang karakter peduli lingkungan.

3. Jurnal Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, dengan judul “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat khususnya peserta didik kelas V sikap kepeduliannya terhadap lingkungan masih rendah dan tingkat pengetahuannya akan jenis-jenis sampah dan konsep 3R tidak maksimal. Sehingga peserta didik kelas V tidak mengaplikasikan pelaksanaan buang

¹¹Nofriza Efendi dkk, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 4 Nomor 2, 2020).

sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan tidak melakukan konsep 3R di sekolah.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah penelitian Juni Siskayanti dan Ika Chastanti menjelaskan tentang pengaplikasian buang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis-jenis sampah dan pelaksanaan konsep 3R yaitu *reduce* (pengurangan) diartikan sebagai sikap sehari-hari yang akan menimbulkan adanya pengurangan sampah, *reuse* (penggunaan kembali) yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya, *recycle* (mendaur ulang) mengolah sampah menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat. Sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah SDN 18 Babulo. Persamaanya adalah dua-duanya membahas tentang karakter peduli lingkungan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Bababulo

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya

¹²Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, *Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Basicedu Vol 6, Nomor 2 2022)*

b. Manfaat Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan juga dapat menjadi pedoman dalam penulis-penulis karya ilmiah lainnya di masa mendatang.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca, khususnya tentang wawasan implementasi belajar *outdoor learning* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Outdoor Learning

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas atau biasa dikenal *Outdoor Learning* merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang difokuskan pada lingkungan sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan bertujuan menumbuhkan nilai spritual anak didik tentang segala ciptan Tuhan dengan cara melakukan pengajaran dengan cara melihat sekeliling mereka sehingga mereka dapat menyaksikan langsung segala keindahan yang diciptakan Tuhan.¹

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan sebuah jalan untuk meningkatkan dan mendorong motivasi siswa untuk mengetahui teori didalam sebuah buku dengan apa yang mereka dapatkan di lapangan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan alam sebagai medianya sangatlah bagus untuk membuka dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena peserta didik merasakan serta melihat langsung bahkan peserta didik dapat melakukan tindakan yang bersentuhan langsung dengan alam. Pembelajaran luar kelas bukan hanya memindahkan pembelajaran keluar kelas, melainkan untuk mengajak peserta didik untuk meresapi apa yang ada di alam sehingga peserta didik dapat menyatu

¹Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo : 2019), h. 16.

dengan alam dalam artian peserta didik lebih memahami dan lebih mengerti sebagaimana merawat lingkungan sekitar.²

Pembelajaran di alam terbuka merupakan pembelajaran antara Guru dan Peserta didik, yang dilaksanakan diluar kelas atau di alam terbuka sebagai pembelajaran peserta didik missal di pekarangan sekolah, pantai, lapangan, persawahan dan lingkungan terbuka yang dilaksanakan berdasarkan pengajaran di alam terbuka merupakan kegiatan yang dapat membawah peserta didik berperilaku yang lebih baik asalkan di arahkan dengan baik juga sehingga dapat terbentuknya sebuah perilaku sadar akan lingkungan sekitar.³Jadi pembelajaran yang di laksanakan dengan cara membawa peserta didik bersentuhan langsung dengan objek pembelajarannya, dapat lebih membawa peserta didik pada sebuah pengalaman pada lingkungan di sekitarnya sehingga akan sangat berpengaruh pada kecerdasan dan perilakunya.

Adelia Vera mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Agung Wiguno bahwa proses pengajaran dan belajar di alam terbuka merupakan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.⁴ Anak didik akan tertarik jika dapat menyaksikan langsung objek pembelajaran yang akan mereka pelajari, pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka akan membuat peserta didik lebih leluasa dalam berimajinasi dalam berkreasi dalam proses mengenal lingkungan, misalnya pada mata pelajaran yang memfokuskan pada pengamatan

²K. Trisnadewi, Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa, (Vol 15 2021), h. 2.

³ Nur lalyta Maharani Dewi, Pelaksanaan Metode Pembelajaran Luar Kelas

⁴ Agung Wiguno. Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021), h. 20.

bagian-bagian tumbuhan peserta didik bisa terjun langsung dalam melihat objek kajiannya sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.⁵

Menurut Dadang M dan Risal yang dikutip oleh Agung Wigono pembelajaran di luar kelas diartikan kegiatan di luar kelas, Pembelajaran di alam terbuka tidak hanya melaksanakan pembelajaran diluar kelas tapi bertujuan agar peserta didik bisa menyatu dengan alam dan bertujuan agar bisa membentuk karakter peserta didik dengan memberikan contoh kepedulian akan lingkungan sekitar dengan cara meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.⁶

Menurut Vera yang dikutip oleh Rini Astuti pembelajaran dengan melakukan pengajaran atau menyampaikan suatu pengajaran di alam bebas merupakan pembelajaran yang bebas dan biasa juga disebut pembelajaran di luar kelas, *outdoor learning* atau *outdoor study* merupakan kegiatan pembelajaran yang di peruntukkan untuk memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar kita pembelajaran seperti ini biasanya dirancang sedemikian rupa oleh pengajar agar peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan lebih bebas dalam mengembangkan imajinasinya.⁷

Pembelajaran luar kelas atau lingkungan dapat dijadikan sumber belajar dan mengajar karena sebuah pembelajaran akan lebih efektif jika pembelajaran

⁵.

⁶Agung Wiguno, Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021), h. 19.

⁷Rini Astuti, Pengembangan Pembelajaran di Luar Kelas Melalui Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir dalam Materi Penanganan Limbah, (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung : 2015), h. 9.

dilakukan berawal dari lingkungan peserta didik, dan dapat merubah cara belajar yang monoton yang hanya meningkatkan nilai-nilai kualitas tanpa meningkatkan nilai-nilai prosesnya, pembelajaran luar kelas dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa, sebab dengan melakukan pengamatan secara naluria akan menumbuhkan dalam diri peserta didik bagaimana kebesaran Tuhan yang telah memberi segala nikmat kepada ummatnya.⁸ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki sifat yang menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual peserta didik.

2. Jenis-jenis Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Vera yang dikutip oleh Agung Wigono pembelajaran di luar kelas terbagi atas beberapa bagian yaitu:⁹

- a. *Education training plus* merupakan sebuah aktifitas yang mengintegrasikan kurikulum formal alam dan karakter. Kurikulum dinas pendidikan pelajaran dengan sistem seperti bermain sambil memahami alam, pembelajaran karakter sendiri lebih condong kepada pembentukan kepribadian dan ahlak, sedangkan kurikulum alam meliputi seperti perkebunan dan mengenal tumbuhan, beternak, dan mengenal hewan agar mengasah kemandirian dan mental para peserta didik.
- b. *Gathering plus* merupakan suatu bentuk wisata dialam terbuka yang dirancang dalam suasana rekreasi, santai dan gembira dengan muatan edukatif.

⁸Sukma Liah, Metode Outdoor study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial, (Vol 1), h. 29.

⁹Vera Adelia, *metode mengajar anak diluar kelas*, (Jakarta:Diva press,2012), h. 12.

- c. Taman bermain dan wisata alam merupakan rangkaian rintangan permainan yang dirancang sedemikian rupa sehingga biasa menjadi simulasi kegiatan alam terbuka. Kegiatan ini berpotensi membuka potensi diri yang selama ini tidak diketahui sehingga melalui aktifitas *low* dan *high rope* ini muncul sebuah rasa percaya diri.
- d. *Eksperiental base study* merupakan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan dengan menggunakan alam terbuka sebagai media. Proses pengenalan diri, dan bakat berbasis kurikulum sekolah sehingga kegiatan ini sangat efektif bagi peserta didik karena mereka terlibat untuk melihat, mendengar dan langsung berbuat (*eksperiental learning*).
- e. *Kenowledge management* merupakan kumpulan pendistribusian sejumlah pengetahuan yang menjadi pembelajaran Bersama. *Kenowledge management* ini telah diformulasikan sebagai sumber pengetahuan bersama dan dapat diimplementasikan dengan makna berguru pada alam.

3. Jenis Lingkungan Belajar

- a. Lingkungan di dalam sekolah

Beraktifitas dengan bebas merupakan pembelajaran yang ingin diraih dalam pengajaran ini meski tak lupuk dari pengawasan seorang pengajar, maka takheran dalam pembelajaran ini tempat pembelajaran utama yang dipilih adalah lingkungan sekolah itu sendiri, sebab lingkungan sekolah adalah dimana para siswa selalu berkegiatan dan beraktifitas dalam sehari-hari sehingga mengurangi resiko yang mungkin terjadi lingkungan sekolah sendiri penuh dengan akan segala sesuatu yang mudah di akses sebagai objek pembelajaran bagi siswa.¹⁰

¹⁰Riska Megawati, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Universitas Muhammadiyah Malang : 2019), h. 24.

b. Lingkungan di luar sekolah

Meskipun di lingkungan sekolah telah penuh akan sumberkajian dari pembelajaran ini, namun di lingkungan luar sekolah sendiri banyak tersedia pengalaman-pengalaman yang jarang di temui di lingkungan sekolah maka pilihan kedua dari pembelajaran inipun biasa dilakukan di luar lingkungan sekolah agar lebih menambah pengetahuan dan objek pembelajaran peserta didik.¹¹

4. Ruang lingkup pembelajaran outdoor learning

Jenis pembelajaran *outdoor learning* sendiri yakni ada 3 ruang lingkup yaitu:¹²

a. Lingkungan alam

Alam merupakan laboratorium yang sangat besar, mengapa demikian sebab dalam hal ini alam telah menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang sangat melimpah dan akan sangat terbuang percuma jika disia-siakan begitu saja. Menurut Sudjana dan Rivai lingkungan alam berkenaan yang sifatnya alamiyah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim curah hujan, tumbuhan, hewan, sumber daya alam, (air, hutan, tanah dan bebatuan).

Aspek lingkungan alam di atas dapat di pelajari langsung oleh peserta didik dikarenakan sifat-sifatnya yang alamiyah dan dengan mempelajari alam secara langsung diharapkan peserta didik lebih memahami penyebab kerusakan-kerusakan alam dan dapat ikut andil dalam menjaga kelestarian hutan kedepannya.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial hal yang akan selalu dilewati setiap manusia sejak lahir sampai iya kembali ke pencipta. Menurut Supritna masalah sosial yang dialami setiap peserta didik dalam sehari-harinya merupakan sebuah pengalaman

¹¹Riska Megawati, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Universitas Muhammadiyah Malang : 2019), h. 24.

¹²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya Publisher,2013), h. 10.

sekaligus proses pembelajaran bagi peserta didik, ini dikarekan pembelajara lingkungan sosial akan sangat dibutuhkan dalam bergaul apalagi untuk terjun kemasyarakat kedepannya sehari-hari. Dalam pembelajaran seperti ini siswa lebih aktif dan lebih produktif sebah dia memperoleh usaha untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata.

c. Lingkungan buatan

Kedua lingkungan di atas yang bersifat alami ada juga lingkungan buatan, yakni lingkungan yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan-tujuan tertentu antara lain saluran irigasi, kebun binatang, perkebunan, dan pembangkit listrik.

Menurut Sudjana siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, mamfaatnya, fungsinya dan pemeliharannya daya dukungnya dan aspek-aspek lainnya yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan masyarakat, lingkungan buatan dapat dikaitakan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan sekolah.

5. Tujuan *Outdoor Learning*

Pembelajaran ini merupakan bukanlah hanya semata untuk menghilangkan kejenuan atau kebosanan peserta didik dan pengajar dalam melakukan pembelajaran yang sehari-harinya hanya dilakukan di ruangan tertutup, pembelajaran inipun memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dan diraihinya melalui pembelajaran tersebut:¹³

- a. Mengarahkan kepada pengembangan kreativitas dan menggali bakat yang ada pada peserta didik serta mengembangkan imajinasi siswa, pembelajaran dialam terbuka juga diharapkan membawa perubahan perilaku pada peserta didik.

¹³Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo : 2019), h. 20.

- b. Kegiatan pembelajaran alam terbuka bersifat sebagai wadah untuk membentuk mental dan sikap para siswa, ini diharapkan agar peserta didik tidak canggung dan gugup ketika peserta didik terjun langsung dengan lingkungan yang nyata kedepannya.
- c. Meningkatkan kecintaan peserta didik pada alam, serta membangun kepedulian dan bagaimana melakukan hubungan dengan lingkungan sekitar mereka.
- d. Menghadirkan kesadaran dan pengetahuan para siswa bagaimana mencintai dan merawat alam.
- e. Mengajarkan di alam terbuka yang dapat membuat para peserta didik tertarik dan membuat variasi pelajaran yang menarik.
- f. Bertujuan agar peserta didik tertarik pada pelajaran dan agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, dengan kata lain jika pembelajaran dilakukan diluar kelas akan meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran sehingga secara tidak langsung siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan akan mudah memahaminya.

Berdasarkan beberapa tujuan yang di maksud dapat dikatakan bahwa tujuan dari *outdoor learning* yakni untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik dan bagaimana peserta didik bisa menghargai alam sekitar yang telah diciptakan Tuhan dan dalam tujuan dari *outdoor learning* juga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kesadaran peserta didik akan tumbuh betapa besarnya kuasa Tuhan yang telah menciptakan alam semesta maka sudah sewajarnya sebagai umat manusia memelihara segala yang dititipkan tuhan.

6. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Menurut Widayanti yang dikutip oleh Agung Wigono adapun beberapa metode pembelajaran alam terbuka atau pembelajaran luar kelas atau yang biasa disebut *outdoor learning* antara lain yaitu :¹⁴

- a. Guru mengajak peserta didik ke lokasi di luar kelas
- b. Guru membuka pelajaran dengan salam
- c. Guru membimbing peserta didik selama pengamatan lapangan

7. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*

a. Kelebihan

Lingkungan yakni berperan penting dalam pembelajaran ini sebab lingkungan dalam pembelajaran ini berperan sebagai motivator dalam mencari inspirasi bagi peserta didik untuk menumbuhkan pemahaman-pemahaman baru tentang lingkungan sekitar, sehingga metode pembelajaran seperti ini memiliki kelebihan-kelebihannya sendiri antara lain sebagai berikut:¹⁵

1. Peserta didik dibawa langsung ke dunia yang nyata tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun yang di mana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.

¹⁴Agung Wiguno, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021), h. 21

¹⁵Asis Rosikhul Ilmi, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo : 2019), h. 27.

4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena disajikan materi yang sifatnya konkret bukan yang tidak nyata.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (Konkret).

b. Kekurangan

Kekurangan dalam pembelajaran *outdoor learning* dalam pelaksanaan diantaranya sebagai berikut: ¹⁶

1. Dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan berbagai kendala seperti peserta didik susah di atur karena senang belajar di luar kelas sehingga kesempatan mereka untuk bermain-main.
2. Proses belajar mengajar di luar kelas terkesan bahwa kegiatan yang membutuhkan waktu yang panjang sehingga akan lebih terasa lama dibanding proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Pengelolaan peserta didik akan sulit tertangani
4. Pembelajaran di luar kelas akan menjadi daya tarik orang lain untuk menyaksikan proses pembelajaran, dalam hal tersebut akan mengganggu dan mengusik konsentrasi peserta didik perhatiannya akan tertuju kemana-mana karena berada di lingkungan.

¹⁶Ririn Agustina, Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV di SDN Way Halim Bandar Lampung, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2019), h.23.

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan ialah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya diberikan oleh keluarga tetapi juga bisa melalui pendidikan formal baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran peserta didik tentang peduli lingkungan dengan tujuan dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, kesehatan dan keselamatan atau kesehatan lingkungan.¹⁷

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik sebab perilaku mengharai sebuah lingkungan adalah sebuah perilaku penghargaan pada lingkungan sebagai tempat hunian kita maka menjaga dan memelihara lingkungan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, maka perilaku menjaga dan melindungi lingkungan dapat terpancar atau menjadi karakter tersendiri pada diri peserta didik.¹⁸

Upaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan melakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki merupakan tindakan Peduli Lingkungan.¹⁹ Suatu perilaku mencegah dan memperbaiki lingkungan dan mengelolanya dengan baik sehingga berguna dan bermamfaat bagi manusia dapat dikatakan sebagai karakter

¹⁷Anugrah Paraswati, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Locondong Sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto : 2017), h. 11-12.

¹⁸Safaruddin Ridwan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022), h. 39.

¹⁹Sri Nuzulia, Sukamto, dan Agus Purnomo, Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, (Vol.2, No. 6. 2019). h.160

peduli lingkungan sebab dalam diri seseorang tersebut selalu tertanam sikap memahami secara terus menerus akan keadaan dan fungsi alam bukan bagai mana cara merusaknya sehingga dapat dikatakan karakter itu ada karena adanya kemauan untuk merawat dan menjaga lingkungan sebagaimana mestinya.²⁰

Menurut Kemendiknas peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya kelestarian lingkungan.²¹ Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tindakan peduli lingkungan merupakan salah satu upaya anti sipasi yang bisa dilakukan dalam mencegah kerusakan akibat ulah manusia.

Akibat banyaknya tidak kepedulian pada lingkungan tanah longsor, polusi udara dan banjir banyak kita jumpai ini juga merupakan salah satu krisis yang mlanda saat ini di akibatnya tidak adanya kepedulian pada lingkungan, dengan adanya bencana yang bermunculan saat ini maka kita bagi seorang manusia harus menjaga lingkungan agar tidak terjadi krisis-krisis bencana yang melandah kita sehingga kita terhindar dari hal-hal yang tak di inginkan²²

Menurut Azzet yang di kutip oleh Rifan Wahyu Pambudi mengatakkkan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sedangkan menurut Sue yang di kutip oleh Rifan Wahyu Panbudi bahwa kepedulian

²⁰Rachma Triwardani dan Sarmini, *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*, (Vol. 3, No.1, 2013),h. 472.

²¹Sitti Hasnidar, *Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah*, (Vo. 20, No. 1. 2019), h. 107.

²²Melly Kumala Putry Minarno, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto : 2017), h. 10.

lingkungan menyatakan sifat-sifat umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.²³

Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Penghargaan tersebut adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam dan juga mencintai lingkungan haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan.²⁴ Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang menunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitar. Sikap ini menunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi dan dengan karakter ini menjaga kelangsungan alam sekitar.

Penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dengan cara memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Meski demikian banyak saja oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab yang secara tidak langsung merusak lingkungan sekitar mereka sendiri, baik dari membuang sampah sembarangan, maka dari itu setiap insan perlu ditanamkan pemahaman tentang bagaimana mencintai dan peduli akan lingkungan, sebab lingkungan itu bagian dari manusia itu sendiri, apa saja yang

²³Rifan Wahyu Pambudi, Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler, (Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 20.

²⁴Sri Nuzulia, Sukamto, dan Agus Purnomo, Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, (Vol.2, No. 6. 2019). h.161.

berkaitan dengan lingkungan pasti akan berkaitan langsung dengan manusia.²⁵

Dan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-A'raf:85 untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi:

وَالۡى مَدِيۡنَ اَخَاهُمۡ شُعۡبِيًّا قَالۡ يٰقَوۡمِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمۡ مِّنۡ اِلٰهٍ غَيۡرُهٗ قَدۡ جَاۡءَتۡكُمۡ بَيِّنَةٌ مِّنۡ رَّبِّكُمۡ
فَاَوۡفُوا الۡكَيْلَ وَالۡمِيۡزَانَ وَلَا تَبۡخَسُوا النَّاسَ اَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَفۡسِدُوا فِى الۡاَرۡضِ بَعۡدَ اِصۡلَاحِهَا
ذٰلِكُمۡ خَيۡرٌ لَّكُمۡ اِنۡ كُنۡتُمۡ مُّؤۡمِنِيۡنَ

Terjemah Bahasa Mandar:

*“E umma’u, sombai Puang Allah Taala, andiang diang Puang (sombang) di sesemu saliwang-Na (Iya). Sitongangna polemi di Puangmu butti iya ma’nyata (mannassa). Jari pasukku’i mie’ liter (kattang) anna timbangan anna da mie, makkurangngi lao di tau barang (literang) di letera’i anna timbanganna. Anna da mie’ pappapia adaeang iya marrusa’ di baona lino dipurana Puangmu mappapai’i. Iya bassami di’o la’bi macoai di sesemu mie’ mua’ diango’o mie’ mattappa’.”*²⁶

Terjemah Bahasa Indonesia:

“Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu buat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang beriman”

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A’raf di atas maka patutlah kita sebagai hambahnya untuk mengamalkan dan mengikuti segala perintahnya sebab pada dasarnya semua yang ada di muka bumi ini merupakan ciptaan Allah SWT. Maka tidak ada alasan untuk setiap insan untuk ingkar apalagi melanggar segala larangan Allah sesungguhnya Tuhan maha penyayang dan maha pengampung segala umatnya, sebagai umat manusia yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya dan memiliki akal untuk menjaga lingkungan yang telah dititipkan Allah untuk kita kelolah dan sebagai bentuk ketakwaan kita kepada sang Pencipta.

²⁵Hamid Alhadad, Peduli Lingkungan, (Jakarta:Expose, 2015), h. 19.

²⁶Koro’ang Mala’bi’, Al-Quran Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 266.

Lingkungan saat ini merupakan sesuatu yang perlu kita pedulikan sebab pada dasarnya manusia dan lingkungan saling terhubung satu sama lain, bahwa sahnya kerusakan utama bagi lingkungan akibat ulah manusia sendiri.²⁷ Maka dari itu sebagai makhluk yang saling beterkaitan dengan lingkungan, marilah kita tumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan kita. keterkaitan manusia telah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan beberapa anjuran pemerintah untuk menjaga lingkungan.

Menurut Muhammad pembiasaan perilaku peduli lingkungan akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan.²⁸

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan ialah suatu tempat yang di tempati makhluk hidup secara bersama-sama dan tidak hidup didalamnya sehingga dinamakan sebuah lingkungan hidup.²⁹ Adapun yang dimaksud sebuah tempat yang didalamnya benda hidup dan mati serta segala sesuatu yang didalamnya dapat dikatakan lingkungan dengan kata lain sebuah lingkungan hidup. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

²⁷Hamid Alhadad, *PeduliLingkungan*, (Jakarta:Xpose.2015), h. 19.

²⁸Nofriza Efendi, Refli Surya Bekara dan Yanti Fitria, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*, (Vol. 4, No. 2, 2020), h. 3.

²⁹Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*,(Yogyakarta: Gajah Madah Prees. 2003),h,56.

b. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik. secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan atas tiga golongan sebagai berikut.

1. Lingkungan Fisik (*Physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

2. Lingkungan Biologis (*Biological environment*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik, dan lain-lain.

3. Lingkungan Sosial (*Social environment*)

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik, seperti tumbuh-tumbuhan, kondisi lingkungan fisik sekolah, kebersihan lingkungan.³⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat kita uraikan bahwa Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat kita dapatkan di lingkungan mana saja tergantung dari setiap insan manusia memaknai setiap apa yang kita dapatkan pada lingkungan sekitar, baik dari lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan biologis semua itu dapat kita jadikan sumber pembelajaran untuk memaknai semua yang ada di lingkungan sekitar kita, sebab pada dasarnya Pendidikan sendiri tidak harus kita dapatkan dari bangku sekolah meski dalam

³⁰Abdurahman, Pngantar Hukum Lingkungan Indonesia,(Bandung: Alumni.2004),h,9.

bergaul dalam lingkungan masyarakat kita dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk kedepannya.

3. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³¹ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³²

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan, manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.³³ Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat penting diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

³¹Lisyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, (Jakarta: Esensi. 2012), h. 7.

³²Zuchdi, Pendidikan Karakter dalam Perfekstip Teori dan Praktik,(Yogyakarta: UNY Prees. 2011), h. 169.

³³Soemarwoto, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta : Universitas Gajah Madah Pree, 2003), h. 22.

Ada beberapa langkah Praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan, langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu yaitu orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi langkah kedua dimulai dari keluarga karena dalam keluarga seorang anak menghabiskan waktunya.³⁴

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem Pendidikan sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan, bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seharusnya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan.³⁵

Pada dasarnya manusia ditugaskan Tuhan menjadi Khalifah di bumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Menurut Zubaedi selain berakhlak kepada Tuhan, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut: melarang penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan dan lain-lain sebagainya.³⁶

Untuk memenuhi segala aspek untuk memperoleh sebuah karakter peduli lingkungan ini sewajarnya memenuhi strategi-strategi agar para siswa lebih tertarik dalam pembelajaran ini, sebab Ketika para peserta didik tertarik dalam metode pembelajaran ini tidak hanya karakter mereka yang terbentuk melainkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan akan tertanam pada diri peserta didik.

³⁴Ngainun Naim, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa,(JAKARTA: Ar-Ruzz Media. 2012), h. 204.

³⁵Ngainun Naim, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, (JAKARTA : Ar-Ruzz Media 2012), h. 207.

³⁶Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencan, 2011), h. 34.

4. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Strategi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan

Pengenalan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dimulai secara teratur sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, sampai dengan lulus.

b. Pembiasaan

Kegiatan peduli lingkungan masuk kedalam gerakan budi pekerti di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yaitu merawat diri dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan memengaruhi warga sekolah baik dari aspek fisik, emosi, maupun kesehatannya. Karena itu penting bagi warga sekolah untuk menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah serta diri.

Kegiatan wajib:

Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dengan membentuk kelompok lintas kelas dan berbagi tugas sesuai usia dan kemampuan siswa. Contoh-contoh pembiasaan baik yang dapat dilakukan oleh sekolah:

Contoh-contoh pembiasaan umum:

1. Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik dan lain-lain sebagainya) secara efisien melalui berbagai kampanye kreatif dari peserta didik
2. Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar Kesehatan
3. Membangun budaya peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan di bangkunya masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab individu

maupun kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Contoh-contoh pembiasaan periodik:

1. Mengajarkan simulasi antri melalui baris sebelum masuk kelas, dan pada saat bergantian memakai fasilitas sekolah.
2. Peserta didik melaksanakan piket kebersihan secara beregu dan bergantian regu.
3. Menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah, bergilir antar kelas
4. Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat.³⁷

c. Keteladanan

Dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik diperlukannya adanya bentuk keteladanan dan pembiasaan secara psikologis perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi dari apa yang mereka ingat dan meniru apa yang mereka lihat, sifat peserta didik yang suka meniru sehingga perlu adanya keteladanan dari seorang guru atau pengajar hendaknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maksudnya memberi contoh bukan sekadar menjelaskan melainkan perilaku guru harus mencerminkan sikap-sikap yang baik.³⁸

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

³⁸Kuniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, (Yogyakarta : Ar-Aruuz Medi, 2014), h. 154.

5. Faktor Pembentukan Karakter

Berbagai pendapat dari pakar Pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami) dan *nurture* (sosialisai dan pendidikan).³⁹

- a. Pengaruh *Nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini adalah bersifat *potensial* atau belum terwujud ketika anak dilahirkan.
- b. *Nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan Pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak.

Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan ini masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah, hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor *nature* atau lingkungan, budaya dan pendidikan.⁴⁰

6. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Marsanti tujuan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- c. Menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan

³⁹Megawangi, Pendidikan Karakter Sosialisai yang Tepat Membangun Bangsa, (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 27

⁴⁰Megawangi, Pendidikan Karakter Sosialisai yang Tepat Membangun Bangsa, (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 26.

⁴¹Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, (Vol. 1, No. 2, 2017), h. 17.

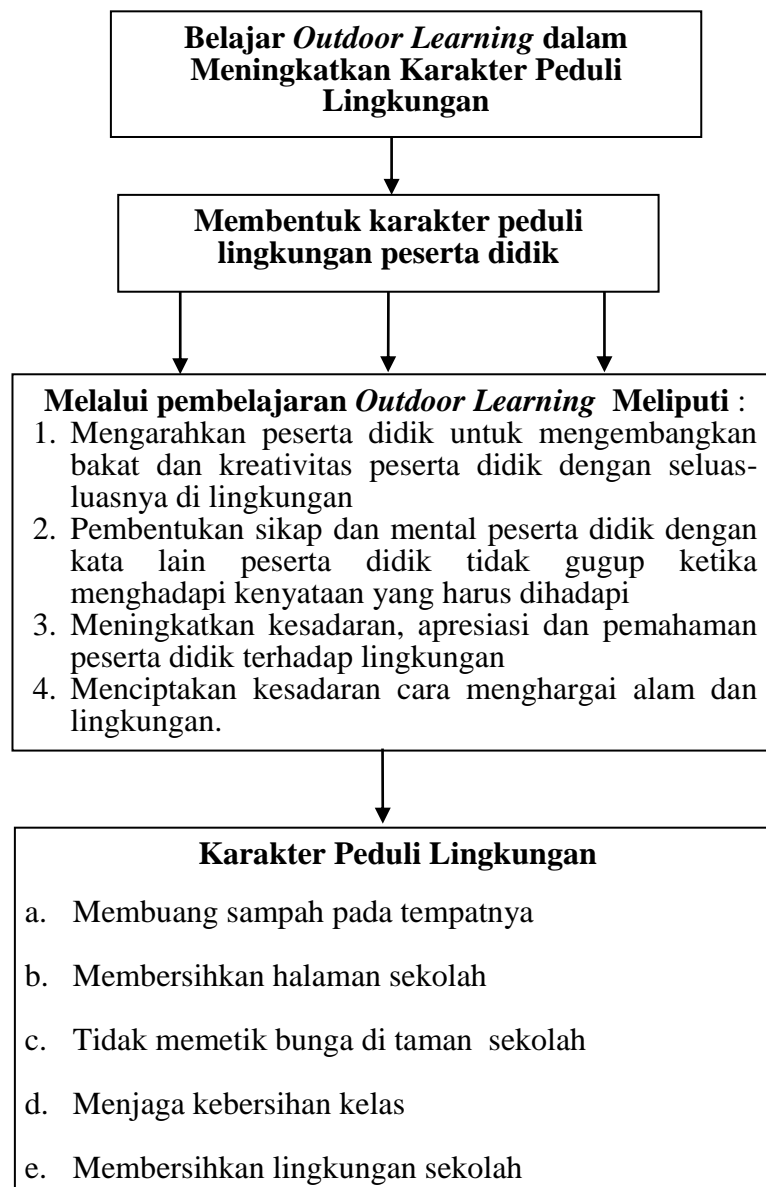
- d. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

7. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membersihkan halaman sekolah
- c. Tidak memetik bunga di taman sekolah
- d. Menjaga kebersihan kelas
- e. Membersihkan lingkungan sekolah

C. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Creswell yang dikutip oleh Adhi Kusumastuti bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan.¹

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga dalam ilmu Pendidikan, penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana sebenarnya implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 18 Bababulo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SDN 18 Bababulo tepatnya di desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, adapun tujuan peneliti memilih sekolah tersebut, karena SDN 18 Bababulo terpilih sebagai sekolah Adiwiyata yang peduli akan lingkungan sekolah dalam melestarikan serta membangun karakter peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

¹Adhi Kusumastuti, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo 2019), h. 2.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang menitik pusatkan terhadap suatu objek secara mendalam dengan meninjaunya sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.² Menurut Smith (dalam Emzir) studi kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada “satu unit tunggal” atau “satu sistem terbatas”.³ Pendekatan studi kasus dianggap sangat relevan sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh, sumber data bisa berupa perkataan maupun tindakan yang dapat diperoleh melalui wawancara, peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau responden. Keterkaitan dengan apa yang diteliti baik dari segi perkataan, tindakan dan tingkah laku sangat penting. Adapun data primer yaitu Kaimuddin selaku Kepala Sekolah, Sitty Rahma selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dari kelas 3 yaitu Adelia, Kaifa, Alif, Hafiz dan Arni.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang bersifat pendukung bersumber dari dokumen-dokumen, wawancara, proses pembelajaran, dan kondisi sekolah sebagai bentuk pendukung data utama dalam penelitian ini. Data sekunder

²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-rRuzz Media, 2012) h. 62

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet, ke-V Jakarta : Rajawali Pers 2016), h. 20.

yaitu profil singkat SDN 18 Bababulo serta keadaan sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode, yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi adalah salah satu alat bantu dalam memahami sasaran yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pada penelitian ini pengamatan difokuskan pada implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Bababulo.

2. Wawancara

Nasution mengemukakan bahwa Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara ada dua pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama yaitu sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi atau narasumber.⁵ Adapun narasumber atau informan pada teknik wawancara adalah Kepala Sekolah SDN 18 Bababulo dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 18 Bababulo.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan

⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 28.

⁵Moh PabunduTika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 62.

pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan keobjek penelitian.⁶ Tehnik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang disimpan kedalam bentuk foto dan audio atau rekaman yang dimana memudahkan peneneliti untuk menyimpan foto, rekaman hasil dari wawancara dengan sumber data baik primer maupun sekunder. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil sesuai dengan fokus yang diteliti sebagai data pendukung penelitian. Sehingga hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih lengkap dan valid.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau bahan-bahan yang digunakan untuk menjangkau data dengan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan terkait hal yang diteliti, jika yang diperoleh adalah data yang tidak akurat (valid) tentunya keputusan yang diambil pula tidak tepat.

1. Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Amatan	Sumber/ data
1.	Belajar <i>outdoor learning</i>	Mengamati guru dan peserta didik pada saat belajar	Guru dan peserta didik menggunakan sekolah sebagai sumber belajar	1. Guru dan peserta didik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Guru dan peserta didik

⁶Desi Trisnawati, Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Prososial Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro, (Universitas Islam Negeri Raden Intan), h. 15.

2.	1. Karakter peduli Lingkungan	1. Perubahan perilaku 2. Sikap peduli lingkungan	1. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya 2. Guru mengajarkan karakter peduli lingkungan 3. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	1. Peserta didik mengambil sampah yang berserahkan 2. Guru mengajarkan materi tentang lingkungan sehat dan bersih 3. Peserta didik menjaga lingkungan agar tetap bersih	Peserta didik Guru Peserta didik
----	-------------------------------	---	--	---	--

2. Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	
1.	Belajar <i>outdoor learning</i>	1. Proses penerapan pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Pembelajaran <i>outdoor learning</i>	1. Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran <i>outdoor learning</i> ? 2. Bagaimana pelaksanaan guru pada saat menerapkan pembelajaran <i>outdoor learning</i> ? 3. Bagaimana Langkah awal dalam penerapan <i>outdoor learning</i> di mata pembedajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru Guru Guru Peserta didik

				4. Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas?	Guru
			Kepala Sekolah ikut berpartisipasi terhadap pembelajaran <i>outdoor learning</i>	5. Apakah metode <i>outdoor learning</i> ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Guru
		2. Pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor learning</i>		6. Bagaimana langkah awal dalam penerapan <i>outdoor learning</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kepala sekolah
				7. Menurut bapak apakah pembelajaran <i>outdoor learning</i> dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Kepala sekolah
				8. Bagaimana bantuan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas?	

				<p>dakan sampah organik dan non organik ?</p> <p>6. Apa yang adik pahami tentang tanggung terhadap lingkungan?</p> <p>7. Apakah ada materi tentang peduli lingkungan di pembelajaran PAI?</p> <p>8. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik yang bapak lihat?</p> <p>10. Apa ada</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala sekolah</p>
--	--	--	--	---	---

				sangsi kepada peserta didik ketika peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya?	
--	--	--	--	--	--

5. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir telaah	Sumber data
1.	Belajar <i>outdoor learning</i>	Proses pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Guru melaksanakan pembelajaran <i>outdoor learning</i> dengan baik	Guru menjadikan lingkungan sebagai tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran	Foto pada saat proses pembelajaran
2.	Karakter peduli lingkungan	Materi pembelajaran peduli lingkungan	Guru memiliki dokumen pembelajaran berupa RPP	Rpp tersebut menunjukkan materi tentang peduli lingkungan	RPP

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut, yaitu:

4. Melakukan pencatatan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih data dari hasil penelitian yang telah disatukan atau dikumpulkan.
6. Mengelompokkan data berdasarkan tema
7. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan catatan lapangan
8. Menyimpulkan.

Data yang diperoleh kemudian disatukan jenis datanya, baik data primer maupun data sekunder kemudian menganalisis data secara mendalam, selanjutnya memberi makna mengenai data yang diperoleh. Dalam hal ini menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan dengan penyelesaiannya yang berkaitan dengan penulisan ini.

Analisis dalam penelitian kualitatif ini sejak awal dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan yang melakukan analisis data adalah peneliti yang berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam hal pengumpulan data. Secara umum analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data-perilaku yang muncul objek-objek terkait dengan fokus penelitian. Dalam analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam sebuah catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti

⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-rRuzz Media, 2012)h. 246

merangkum memilih hal yang pokok, menetapkan pada suatu titik yakni pada hal-hal yang penting dicari tema dan polahnya dan membuang yang tidak berarti. Reduksi data ini tetap dimanfaatkan secara terus menerus selama proses penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung maka terjadilah tahap reduksi selanjutnya. Reduksi data akan terus berjalan hingga setelah penelitian berakhir selesai dan laporan penelitian lengkap tersusun.⁸

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang urgen dengan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Adapun data yang peneliti reduksi implementasi belajar di alam terbuka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Bababulo Utara.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahamannya. Penyajian data adalah pengelompokan data dalam suatu bentuk tertentu sehingga lebih mudah dimengerti.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Yang dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tentunya akan berubah apabila

⁸Yulia Fatma Maula, Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Lingkungan Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.h. 65

tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data⁹. Kesimpulan dalam sebuah penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga jelas setelah diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah tahap yang paling penting bagi peneliti sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar absah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data disebut sebagai uji validitas dan reliabilitas. Yang dimana penelitian kualitatif bisa dikatakan valid apabila kesamaan yang dilaporkan peneliti dan yang terjadi di lapangan benar-benar ada dan bukan sesuatu yang di duga-duga.

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari waktu atau situasi yang berbeda jika data yang diperoleh sama dengan data yang diperoleh sebelumnya maka bisa dikategorikan data tersebut valid.

⁹Nur Laily Sa'adah, Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). h. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

SD Negeri No. 18 Bababulo berlokasi di Jalan Poros Majene -Mamuju Km. 12, Desa Bababulo Utara, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Lokasi sekolah berada di pedesaan dan memiliki akses yang mudah dilalui. Berbagai fasilitas pembelajaran yang digunakan dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Gambaran mengenai sekolah diuraikan pada tabel berikut.

1. Gambaran Umum Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Negeri No. 18 Inpres Bababulo
- b) Jenjang Pendidikan : Sekolah dasar
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) Waktu belajar : Pagi
- e) Akreditasi : B
- f) Jumlah Rombel : 15 rombel
- g) Email : min1majenesulbar@gmail.com
- h) Website : min1majene.sch.id

2. Lokasi Sekolah

- a) Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Bababulo Utara
- b) Kode Pos : 91412
- c) Desa : Bababulo Utara
- d) Kecamatan : Pamboang
- e) Kabupaten : Majene
- f) Provinsi : Sulawesi Barat

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SDN No. 18 Inpres Bababulo dirumuskan dengan berpedoman pada Tujuan Pendidikan Nasional dan Profil Pelajar Pancasila.

a. Visi SDN No. 18 Inpres Bababulo adalah:

“Terwujudnya Peserta Didik yang berakhlakul qarimah, terampil ,Unggul dalam Prestasi ,Berwawasan Lingkungan dengan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Berakhlakul Karimah, Berahlak baik pada Kholik dan sesama mahluk
 - a) Sifat hormat
 - b) Sifat kejujuran
 - c) Sifat disiplin
 - d) Sifat adil
 - e) Sifat tanggung jawab
 - f) Sifat murah hati
2. Terampil, terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (life skills), terampil berkomunikasi , dan keterampilan dalam teknologi.
3. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat dan berkarakter, mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
4. Berwawasan Lingkungan, sebagai wujud dalam menanamkan

kepedulian dan kecintaan dalam memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- a) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia
- b) Berkebinekaan global
- c) Bergotong royong
- d) Kreatif
- e) Bernalar Kritis
- f) Mandiri

b. Misi

Upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN No.18 Inpres Bababulo menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap dan perilaku akhlak mulia dan religius melalui rutinitas kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
2. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, fisik, dan intelektual.
3. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik
4. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui Intrakurikuler, dan proyek profil pelajar Pancasila, Ektrakurikuler
5. Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan

4. Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	2	25
2.	Kelas 2	1	17
3.	Kelas 3	1	24
4.	Kelas 4	1	28
5.	Kelas 5	2	30
6.	Kelas 6	2	33
Jumlah		9	157

5. Data Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	6	8	14	0	10	4
GTT	0	1	1	0	0	0
Jumlah	6	9	15	0	10	4

6. Data Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			
	L	P	SMP	SMA	D3	S1
ASN	0	0	0	0	0	0
PTT	1	4	0	2	0	3
Jumlah	1	4	0	2	0	3

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Sdn No.18 Inpres Bababulo

NO	JENIS KEGIATAN	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	SASARAN
A	STUDY CLUB		
1.	Pembinaan Matematika dan IPAS	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4, 5,6
2.	Hifdzil Quran		Kelas 4, 5,6

3.	Club Marawis		Kelas 4, 5,6
B OLAH RAGA			
4.	Atletik	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga Atletik, Bulutangkis, dan Bola Voli dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 4,5,6
5.	Bulutangkis		Kelas 3 4,5,6
6.	Bola Voli		Kelas 4,5,6
C SENI DAN BUDAYA			
7.	Seni lukis	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni lukis dan musik yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.	Kelas 1- 6
8.	Seni Musik		Kelas 3, 4, 5
9.	Seni Tari		Kelas 3, 4, 5
11.	Kriya	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatankriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.	Kelas 1, 2, 3 pengelolaan sampah plastik. Kelas 4, 5, 6 pembuatan kriya dari pelepah pisang dan bambu
D Keorganisasian			

12.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1 – 6
13.	UKS dan Dokter Kecil	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4, 5, 6
14.	Adiwiyata	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan sebagai wujud cinta lingkungan dalam mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif dan mandiri.	Kelas 1 – 6

B. Implementasi Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sdn 18 Bababulo

Salah satu visi di SDN 18 Bababulo yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlakul qarimah, terampil, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan. Oleh karena itu untuk mewujudkan misi sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik juga mengetahui bagaimana cara peduli lingkungan dengan baik. Karakter peduli lingkungan peserta didik di

SDN 18 Bababulo sudah terlihat seperti peserta didik memungut sampah yang berserahkan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sitty Rahma sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran *outdoor learning* di SDN 18 Bababulo mengatakan bahwa :

Metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas ini sudah kami terapkan disini, salah satunya di mata pelajaran pendidikan agama islam, tujuannya agar peserta didik tidak bosan.¹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* di SDN 18 Bababulo sudah terapkan salah satunya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pelaksanaan metode *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sitty Rahma guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai tahap pelaksanaan *outdoor learning* di SDN 18 Bababulo mengatakan bahwa :

Untuk tahap pelaksanaannya, yang pertama tentunya guru sudah menentukan tempatnya seperti di lingkungan sekolah, sebelum keluar dari kelas terlebih dulu kita membaca do'a, setelah itu baru kita tuntun peserta didik untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi. Karna untuk metode *outdoor learning* kita gunakan sesuai dengan materi yang akan dibahas.²

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di SD 18 Bababulo yaitu pertama guru menentukan tempatnya terlebih dulu, kedua sebelum keluar dari kelas peserta didik dianjurkan untuk membaca doa agar kegiatan peserta didik selalu dalam Lindungan Allah dan sebagai penerapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa apapun kegiatannya harus di sertai dengan do,a setelah itu

¹ Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

² Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

peserta didik diajarkan keluar. Untuk metode *outdoor learning* diterapkan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai materi peduli lingkungan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi peduli lingkungan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Kalau untuk materi tentang peduli lingkungan, itu dibahas di kelas tiga sub temanya tentang lingkungan, kebetulan dibahas disemester 1, InsyaAllah minggu depan sudah masuk dimaterinya. Tentu pembelajarannya akan dilaksanakan diluar kelas untuk melihat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Karena kita sebagai guru agama selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk terus menjaga kebersihan lingkungan. Selain untuk kesehatan tetapi kebersihan lingkungan juga adalah sebagian dari iman dan dijelaskan dalam al-qur'an itu yang selalu kita tanamkan kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik paham bahwa lingkungan ini perlu kita jaga sebagai wujud rasa syukur atau bentuk beribada kepada Allah swt dengan cara menjaga dan merawat yang diciptakan oleh Allah swt.³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi peduli lingkungan dibahas di kelas 3 untuk semester 1 sebagai guru agama selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena selain untuk kesehatan, kebersihan juga sebagian dari iman yang sudah dijelaskan dalam al-qur'an. Penting bagi peserta didik untuk mengetahui itu. Pertanyaan selanjutnya mengenai kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kepedulian peserta didik terhadap lingkungan mengatakan bahwa :

Peserta didik kelas III sudah mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan. Bahkan disini juga disediakan tempat sampah khusus sampah organik dan non organik.⁴

³Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

⁴Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan peserta didik sudah terlihat seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserahkan. Sekolah juga sudah menyediakan tempat sampah organik dan non organik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai metode *outdoor learning* terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik mengatakan bahwa :

Untuk metode outdoor learning ini tentunya sangat mempengaruhi karakter peduli lingkungan peserta didik. Karna tujuan dari metode ini selain agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas tetapi juga membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar ketika diperhadapkan dengan lingkungan yang bersih. mengapa demikian metode outdoor learning ini diterapkan di pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya peserta didik mengetahui bahwa Agama menuntun kita agar menjaga kebersihan, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning mempengaruhi karakter peduli lingkungan peserta didik. Tujuan dari metode outdoor learning agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas dan membuat peserta didik agar semakin semangat dalam belajar ketika melihat lingkungan yang bersih. Metode outdoor learning diterapkan dipembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik semakin paham bahwa agama menuntun kita agar selalu menjaga kebersihan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai guru menjai tauladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Bababulo mengenai guru menjai tauladan bagi peserta didik mengatakan bahwa :

Iya kami sudah membuang sampah pada tempatnya sebab sebagai guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik. Karena bukan hanya

⁵Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

pengajaran yang kita berikan kepada peserta didik melainkan bagaimana penerapannya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu gurulah yang harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuang sampah pada tempatnya. Ini merupakan salah satu contoh bahwa pada dasarnya perubahan yang besar dalam dunia Pendidikan harus dimulai dari pendidikannya sebab berjalan lancarnya sebuah roda Pendidikan diawali dari penggerakannya bukan dari siapa yang didiknya karena sebagai seorang guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai dukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran *outdoor learning*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaimuddin selaku kepala sekolah SDN 18 Bababulo terhadap dukungan pembelajara *outdoor learning* di sekolah, mengatakan bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah mendukung penuh pembelajaran *outdoor learning* di sekolah ini, karena bagaimana kemudian guru bisa menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik enjoy agar mereka tidak merasa bosan.⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 18 Bababulo memberi dukungan kepada guru terhadap pembelajaran *outdoor learning*, bagaimana kemudian guru bisa menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik enjoy sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai karakter peduli lingkungan peserta didik.

⁶Siti Rahma, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022

⁷Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaimuddin selaku kepala sekolah SDN 18 Bababulo mengenai karakter peduli lingkungan peserta didik, mengatakan bahwa :

Ketika kita berbicara karakter berarti kita berbicara kebiasaan, untuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sini mereka sudah melakukan itu, contoh kecil peserta didik memungut sampah yang berserahkan baik itu sampah miliknya maupun bukan dan membuangnya di tempat sampah. Kami disini selalu ingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Tujuannya agar peserta didik juga paham bahwa tempat yang bersih akan membuat kita nyaman. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu, peserta didik dengan sendirinya akan merasa risi ataupun tidak nyaman jika mereka diperhadapkan dengan lingkungan yang kotor baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah. makanya kami disini berusaha untuk terus menjaga lingkungan sekolah, bahkan sampah sendiri bisa kita olah menjadi sebuah kerajinan, dengan ini peserta didik tentunya akan lebih kreatif dalam mengelolah sampah sehingga mereka tahu bahwa sampah ini juga ada manfaatnya.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kebiasaan peserta didik terhadap lingkungan. Peserta didik SDN 18 Bababulo sudah paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan seperti memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Tidak lain karna dukungan dari kepala sekolah atau guru agar selalu menjaga lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan tujuannya agar peserta didik selalu menjaga kebersihan. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu tentunya peserta didik dengan sendirinya akan sadar bahwa lingkungan yang bersih akan nyaman dan sebaliknya. Bahkan peserta didik diajarkan mengelolah sampah menjadi sebuah kerajinan. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pengaruh pembelajaran di luar kelas dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaimuddin selaku kepala sekolah SDN 18 Bababulo mengenai meningkatnya karakter peduli lingkungan peserta didik ketika belajar di luar kelas, mengatakan bahwa :

Pembelajaran di luar kelas mampu mempengaruhi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik, tentunya anak-anak lebih enjoy, senang ketika dia belajar di luar kelas, karena itu pembelajaran kontekstual

⁸Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022

artinya itu nyata tidak secara abstrak artinya dilihat secara langsung. Misalnya kita mengamati tumbuhan seperti apa. Bisa dijelaskan dengan adanya lingkungan yang bersih dan hijau tentunya peserta didik bisa menjadikan lingkungan sekitarnya untuk dimanfaatkan⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas tentunya mempengaruhi karakter peduli lingkungan peserta didik, karena anak-anak lebih enjoy, senang ketika belajar di luar kelas, karena itu merupakan pembelajaran kontekstual artinya nyata. Jika ada tugas mengamati tumbuhan tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah, karena di sekolah sudah memiliki lingkungan yang bersih dan hijau. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaimuddin selaku kepala sekolah SDN 18 Bababulo mengenai peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, mengatakan bahwa :

Sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dengan adanya program adiwiyata menjadi wadah dalam pembentukan karakter peserta didik seperti cinta lingkungan, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah Swt. Kemudian juga gotong royong, disiplin, semua ini karakter yang akan kita mau bangun dalam diri peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dengan adanya program adiwiyata di SDN 18 Bababulo menjadi wadah untuk membangun karakter peserta didik seperti cinta lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt, semangat gotong royong dan disiplin. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai pemberian hukuman bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

⁹Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022

¹⁰Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaimuddin selaku kepala sekolah SDN 18 Bababulo mengenai sanksi kepada peserta didik, mengatakan bahwa :

Kalau untuk pemberian sanksi palingan kita hanya menegur dengan membuang sampah tersebut pada tempatnya kemudian menasehatinya agar tidak mengulanginya lagi.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *outdoor learning* di sekolah para pendidik memberi sanksi berupa teguran bukan berupa hukuman sebab pada dasarnya para pendidik paham betul bahwa sahnya para peserta didik di umur begini masih sangat bisa mengalami gangguan mental sehingga para peserta didik lebih memfokuskan sebuah teguran-teguran yang bersifat membangun untuk peserta didik sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adelia peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai kepedulian lingkungan peserta didik mengatakan bahwa :

Kami selalu menjaga kebersihan kelas, menyiram bunga, dan menjaga tanaman dengan tidak merusaknya. Karena guru selalu mengingatkan agar selalu menjaga kebersihan. Tidak hanya di sekolah saya juga menjaga kebersihan di rumah, karena sudah terbiasa.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik selalu menjaga kebersihan kelas, kebersihan lingkungan seperti menyiram bunga. Hal tersebut dilakukan tidak lepas dari dorongan guru kepada peserta didik untuk selalau menjaga kebersihan sekolah. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi tanggung jawab terhadap lingkungan.

¹¹Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022

¹²Adelia, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaifa peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi tanggung jawab terhadap lingkungan mengatakan bahwa :

Dimateri itu kami diajarkan agar selalu, menjaga kebersihan, menyiram bunga dan memungut sampah yang berserahkan serta membuangnya. Karena guru agama mengatakan kebersihan itu sebagian dari iman dan sebagai wujud menjaga ciptaan Allah swt.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dimateri tersebut peserta didik diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menyiram bunga dan memungut sampah serta membuangnya . Hal tersebut tidak lepas dari dorongan guru agama selalu mengingatkan peserta didik kebersihan sebagian dari iman. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai respon peserta didik terhadap teman yang membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Alif peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai respon peserta didik terhadap teman yang membuang sampah pada tempatnya mengatakan bahwa :

Biasanya kalau ada teman yang buang sampah sembarangan di tegur karena guru mengatakan harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik menegur teman ketika membuang sampah sembarangan. Karena peserta didik selalu mengingat perkataan guru agar selalu saling mengingatkan dalam kebaikan. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai perasaan peserta didik ketika belajar di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hafiz peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai perasaan peserta didik ketika belajar di luar kelas. mengatakan bahwa :

Kami sangat senang, karena kalau belajar di luar kelas kami lebih leluasa, santai dan bisa sambil bermain.¹⁵

¹³Kaifa, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

¹⁴Alif, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik senang ketika pembelajaran di luar kelas, karena mereka lebih leluasa, santai dan bisa bermain dan pembelajaran seperti ini dapat mengurangi tekanan dalam belajar di dalam kelas sebab peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan teman sekelasnya lain hal jika berada diruangan peserta didik di batasi dengan kursi dan meja masing-masing peserta didik sehingga untuk berinteraksi langsung dengan teman kelas akan sangat terbatas. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai pemahaman peserta didik tentang sampah oraganik dan anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arni peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai pemahaman peserta didik tentang sampah oraganik dan anorganik mengatakan bahwa :

Iye kak, kalau sampah organik itu seperti sisa tumbuhan ataupun hewan sedangkan non organik sampah plastic seperti botol minuman.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik sudah mampu membedakan sampah organik dan non organik bahkan peserta didik di ajarkan untuk mendaur ulang sampah menjadi sebuah barang yang dapat di gunakan untuk memperindah lingkungan sekolah ini dapat kita jumpai ketika memasuki lingkungan sekolah banyak hiasan dari bahan-bahan yang didaur ulang menjadi sebuah karya yang bernilai seni. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik mengenai reaksi peserta didik ketika melihat sampah yang berserahkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nafisa peserta didik SDN 18 Bababulo mengenai reaksi peserta didik ketika melihat sampah yang berserahkan. mengatakan bahwa :

Ketika kami melihat sampah yang berserahkan, kami bersihkan dengan menyapunya , memungut serta membuang ketempat sampah.¹⁷

¹⁵Hafiz, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

¹⁶Arni, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik peka terhadap lingkungan seperti ketika melihat sampah yang berserahkan peserta didik menyapunya, memungut, serta membuang sampah tersebut ini membuktikan bahwa pembelajaran *outdoor learning* tersebut dapat membangun karakter peduli lingkungan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas 3 di SDN 18 Bababulo mengenai peserta didik membuang sampah pada tempatnya.

mengatakan bahwa :

iya kami sudah membuang sampah pada tempatnya karena kalau kami tidak membuang sampah pada tempatnya guru akan menegur dan memarahi kami.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah membuang sampah pada tempatnya, meski pada awalnya sebelum menerima pembelajaran *outdoor learning* peserta didik belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga mereka sering mendapat teguran dari guru namun tanpa mereka sadari berawal dari teguran yang bersifat membangun dari guru mereka sampai sekarang jadi terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan secara tidak sadar bahwa karakter peduli lingkungan sudah ada.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran *metode outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di SDN 18 Bababulo. Pada materi tema 4 yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan tujuannya agar karakter peduli lingkungan sejak dini tertanam dalam diri setiap peserta didik. Vera menjelaskan pembelajaran *outdoor learning* dalam *education training plus* merupakan sebuah aktifitas yang mengintegrasikan kurikulum formal alam dan karakter. Kurikulum diknas pelajaran dengan pola seperti mengenal alam sambil

¹⁷Nafisa, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

¹⁸Adelia, Napisa, Alif Arni Al-hafiz dan Arni, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022

bermain, kurikulum karakter sendiri lebih condong kepada pembentukan kepribadian dan ahlak, sedangkan kurikulum alam meliputi seperti perkebunan dan mengenal tumbuhan, beternak, dan mengenal hewan agar mengasah kemandirian dan mental para peserta didik.¹⁹

Pembelajaran *outdoor learning* di SDN 18 Bababulo dilakukan di lingkungan sekolah, sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran *outdoor learning* terbagi dalam beberapa ruang lingkup salah satunya lingkungan buatan atau di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, manfaatnya, fungsinya dan pemeliharaannya daya dukungnya dan aspek-aspek lainnya yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan masyarakat, lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dijelaskan bagaimana peserta didik bertanggung jawab terhadap lingkungan. Bahkan peserta didik diajak keluar untuk membersihkan lingkungan sekolah. Melalui pendidikan agama islam peserta didik diajarkan bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, menyiram bunga serta membuang sampah pada tempatnya tidak lain kebersihan sebagian dari iman.

¹⁹Vera Adelia, *metode mengajar anak diluar kelas*, (Jakarta:Diva press,2012), h. 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau *outdoor learning* sangatlah efisien dalam menumbuhkan karakter peserta didik akan kepedulian pada lingkungan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dijelaskan bagaimana sebagai ummat manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, bahkan dalam pembelajarannya peserta didik diajak langsung keluar ruangan agar peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini peserta didik diajarkan untuk taat membuang sampah pada tempatnya, memelihara lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyiram tanaman sebab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan juga bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan arahan kepada guru dan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
2. Bagi guru untuk terus menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.
3. Bagi peserta didik dituntut untuk terus memotivasi diri agar mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang ada dalam diri setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera, *metode mengajar anak diluar kelas*, (Jakarta:Divapress).
- Abdurahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*,(Bandung: Alumni.2004)
- Adelia, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Agus Purnomo, Sukamto, dan Sri Nuzulia, *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*, (Vol.2, No. 6).
- Agustina Ririn, *Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV di SDN Way Halim Bandar Lampung*,(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Alhadad Hamid, *Peduli Lingkungan*,(Jakarta:Expose,2015), h. 19.
- Alif, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Arni, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Astuti Rini, *Pengembangan Pembelajaran di Luar Kelas Melalui Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir dalam Materi Penanganan Limbah*, (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).
- Efendi Nofrizza dkk, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 4 Nomor 2, 2020).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet, ke-V Jakarta : Rajawali Pers).
- Fauzan Almanshur dan M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media).
- Hafiz, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Hasnidar Sitti, *Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah*, (Vo. 20, No. 1).
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya Publisher).
- Ika Chastanti dan Juni Siskayanti, *Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*, (Vol. 6, No 2).
- Ilmi Rosikhul Asis, *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Kaifa, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Kaimuddin, *Wawancara Kepala Sekolah*, pada tanggal 12 Oktober 2022
- Koro'ang Mala'bi', *Al-Quran Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar).

- Kuniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Aruuz Media.2014)
- Liah Sukma, *Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*, (Vol 1), h. 29.
- Lisyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif*,(Jakarta: Esensi. 2012).
- Maula Fatma Yulia, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponoroga*, (Institut Agma Islam Negeri Ponorogo).
- Minarno Kumala Putry Melly, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Megawangi, *Pendidikan Karakter Sosialisai yang Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta : Indonesia Heritage Foundation, 2004).
- Naim Ngainun, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).
- Nafisa, *Wawancara peserta didik*, pada tanggal 13 Oktober 2022
- Paraswati Anugrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Locondong Sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional*, (Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Prasetya Amma, *Epidemiologi Kesehatan Lingkungan*,(Makassar : CV. Nas Media Pustaka).
- Purwanti Dwi, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, (Vol, 1. No. 2).
- Pambudi Wahyu Rifan, *Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Melalui Ekstrakurikuler*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Rahma Siti, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 11 Oktober 2022
- Ridwan Safaruddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberbaru Jember*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Rosyid Zaiful Moh, *Outdoor Learning*, (Malang : CV.Literasi Nusantara).
- Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*,(Yogyakarta: Gajah Madah Prees. 2003)

- Sa'adah Laily Nur, *Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sarmini, Triwardani dan Rachma, *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*, (Vol. 3, No.1).
- Trisnadewi. K, *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*, (Vol 15 2021).
- Teto Sumarsono dan Mukani, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTS Negeri Tambakberas Jombang*, (Vol, 5, No. 2).
- Tika Pabundu Moh, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Trisnawati Desi, *Efektifitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Lingkungan Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro Kota Metro*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan ,Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Vera, adelia, *metode mengajar anak diluar kelas*, (Jakarta:Diva press).
- Wigono Agung, *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur Rambipuji Jember*, (UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2021).
- Yanti Fitria, Refli Surya Bekara dan Nofriza Efendi, *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*, (Vol. 4, No. 2).
- Zulkipli Zulki, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Petunjuk Praktis untuk Menyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perfekstip Teori dan Praktik*,(Yogyakarta: UNY Prees. 2011)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta: Kencana. 2011).

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SD 18 Bababulo

Tanggal Observasi :

1. Mengamati Lokasi Tempat penelitian SD 18 Bababulo
 - a. Lokasi Sekolah bertempat Desa Bababulo Utara Kec. Pamboang Kab. Majene
2. Mengamati Lingkungan sekolah SD 18 Bababulo
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Kondisi kelas

Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian implementasi *outdoor learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 18 Bababulo. Adapun narasumber yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Peserta didik

B. Daftar Pertanyaan

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana bantuan pihak sekolah dalam pelaksanaan *outdoor learning*?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik yang bapak lihat?
3. Menurut bapak apakah pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?
4. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?
5. Apakah ada sanksi kepada peserta didik ketika peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya?

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah guru sudah membuang sampah pada tempatnya?
2. Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran *outdoor learning* ?
3. Apakah metode *outdoor learning* ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?

4. Apakah ada materi tentang peduli lingkungan di pembelajaran PAI?
5. Bagaimana kepedulian kelas 3 terhadap lingkungannya?
6. Bagaimana langkah awal dalam penerapan *outdoor learning* di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas?
2. Apakah adik membuang sampah pada tempatnya?
3. Bagaimana reaksi adik ketika melihat sampah yang berserakan?
4. Bagaimana kepedulian adik terhadap lingkungan?
5. Bagaimana respon adik ketika melihat salah satu temannya membuang sampah sembarangan?
6. Apakah adik sudah bisa membedakan sampah organik dan non organik?
7. Apa yang adik pahami tentang materi tanggung jawab terhadap lingkungan?

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Bagaimana bantuan pihak sekolah dalam pelaksanaan <i>outdoor learning</i> ?	Saya sebagai kepala sekolah mendukung penuh pembelajaran <i>outdoor learning</i> di sekolah ini, karena bagaimana kemudian guru bisa menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik enjoy agar mereka tidak merasa bosan.	Kepala sekolah
2.	Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik yang bapak lihat?	Ketika kita berbicara karakter berarti kita berbicara kebiasaan, untuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sini mereka sudah melakukan itu, contoh kecil peserta didik memungut sampah yang berserakan baik itu sampah miliknya maupun bukan dan membuangnya di tempat sampah. Kami disini selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, tujuannya agar peserta didik juga paham bahwa	Kepala sekolah

		<p>tempat yang bersih akan membuat kita nyaman dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu, peserta didik dengan sendirinya akan merasa risi ataupun tidak nyaman jika mereka di luar sekolah, makanya kami disini berusaha untuk terus menjaga lingkungan sekolah, bahkan sampah sendiri bisa kita olah menjadi sebuah kerajinan, dengan ini peserta didik tentunya akan lebih kreatif dalam mengelola sampah sehingga mereka tahu bahwa sampah ini juga ada manfaatnya.</p>	
3.	<p>Menurut bapak apakah pembelajaran <i>outdoor learning</i> dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?</p>	<p>Pembelajaran di luar kelas mampu mempengaruhi dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik, tentunya anak-anak lebih enjoy, senang ketika dia belajar di luar kelas, karena itu pembelajaran kontekstual artinya nyata tidak secara</p>	Kepala sekolah

		abstrak artinya dilihat secara langsung, misalnya kita mengamati tumbuhan seperti apa. Bisa dijelaskan dengan adanya lingkungan yang bersih dan hijau tentunya peserta didik bisa menjadikan lingkungan sekitarnya untuk dimanfaatkan.	
4.	Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?	Sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dengan adanya program Adiwiyata menjadi wadah dalam pembentukan karakter peserta didik seperti cinta lingkungan, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah kemudian gotong royong, disiplin, semua ini karakter yang akan kita mau bangun dalam diri peserta didik.	Kepala sekolah
5.	Apakah ada sangsi kepada peserta didik ketika peserta didik tidak membuang sampah pada tempatnya?	Kalau untuk pemberian sangsi palingan kita hanya menegur dengan membuang sampah tersebut pada tempatnya kemudian menasehati agar	Kepala sekolah

		tidak mengulangnya lagi.	
6.	Apakah guru sudah membuang sampah pada tempatnya?	Iya kami sudah membuang sampah pada tempatnya sebab sebagai guru harus menjadi tauladan bagi peserta didik, bukan hanya pengajaran yang kita berikan kepada peserta didik melainkan bagaimana penerapannya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu gurulah yang harus memberikan contoh terlebih kepada peserta didik.	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Apakah guru sudah menerapkan pembelajaran <i>outdoor learning</i> ?	Iya kami sudah menerapkan disini salah satunya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tujuannya agar peserta didik tidak bosan.	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Apakah <i>outdoor learning</i> ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?	Untuk metode <i>outdoor learning</i> ini tentunya sangat mempengaruhi karakter peduli lingkungan peserta didik karena tujuan dari metode ini selain agar peserta didik tidak bosan di dalam kelas	Guru Pendidikan Agama Islam

		tetapi juga membuat peserta didi semakin semangat dalam belajar	
9.	Apakah ada materi tentang peduli lingkungan di pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kalau untuk materi tentang peduli lingkungan, itu dibahas di kelas 3 sub temanya tentang lingkungan, kebetulan dibahas disemester 1, insyaAllah minggu depan sudah masuk materinya. Tentu pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas untuk melihat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, karena kita sebagai guru Agama selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk terus menjaga kebersihan lingkungan selain untuk kesehatan tetapi kebersihan lingkungan juga adalah sebagian dari iman dan dijelaskan dalam al-qur'an itu yang selalu kita tanamkan kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik paham bahwa lingkungan ini	Guru Pendidikan Agama Islam

		perlu kita jaga sebagai rasa syukur atau sebagai bentuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara menjaga dan merawat yang diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi.	
10.	Bagaimana kepedulian kelas 3 terhadap lingkungannya?	Peserta didik kelas 3 sudah mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan. Bahkan disini juga disediakan tempat sampah khusus sampah organik dan non organik.	Guru Pendidikan Agama Islam
11.	Bagaimana langkah awal dalam penerapan <i>outdoor learning</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Yang pertama tentunya sudah di tentukan tempatnya seperti di lingkungan sekolah, kemudian sebelum peserta didik di ajak keluar terlebih dahulu membaca do'a dan menjelaskan sedikit materi karena pembelajaran di luar kelas ini disesuaikan dengan materi yang akan	Guru Pendidikan Agama Islam

		dibahas.	
--	--	----------	--

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Bagaimana perasaan adik ketika belajar di luar kelas?	Kami sangat senang karena kalau belajar di luar kelas kami lebih laluasa, tidak mengantuk, santai, dan bisa sambil bermain	Hafiz
2.	Bagaimana reaksi adik ketika melihat sampah yang berserakan?	Kami menyapu, memungut sampah itu kemudian membuangnya ketempat sampah	Nafisa
3.	Bagaimana kepedulian adik terhadap lingkungan?	Kami selalu membersihkan kelas, halaman sekolah dan menjaga tanaman yang di sekitar dengan tidak merusaknya karena guru selalu mengingatkan kita untuk tetap hidup bersih.	Adelia
4.	Bagaimana respon adik ketika melihat salah satu temannya membuang sampah sembarangan?	Kami menegurnya karena guru selalu mengingatkan kami bahwa sesama manusia harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan	Alif
5.	Apakah adik sudah bisa membedakan sampah organic dan non oraganik?	Iya sudah bisa karena sudah ada tempat sampah di depan kelas jadi kalau kami	Arni

		membuang sampah sesuai dengan tempatnya yaitu sampah organik seperti sisa tumbuhan sedangkan non organik yaitu sampah plastik seperti botol minuman.	
6.	Apa yang adik pahami tentang mataeri tanggung jawab terhadap lingkungan?	Yang kami pahami bahwa dalam materi tanggung jawab itu selalu menjaga kebersihan, memungut sampah yang berserakan karena guru mengatakan bahwa kebersihan sebagian dari iman	Kaifa
7.	Apakah adik sudah membuang sampah pada tempatnya?	Iya kami sudah membuang sampah pada tempatnya karena kalau tidak maka guru akan memarahi kami	Kelas 3

Lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan kepala Sekolah SDN 18 Bababulo



Wawancara dengan Guru PAI Sekolah SDN 18 Bababulo



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 3 SDN 18 Bababulo



Proses pembelajaran di dalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran di luar kelas.



Proses penerapan *Outdoor Learning*



Jumat Bersih yang dilakukan Bersama guru dan peserta didik sebagai bentuk hasil pembelajaran *Outdoor Learning* .



Nampak depan kelas yang tertata rapi dan dihiasi bunga-bunga dan bekas botol plastik yang sudah di daur ulang di jadikan pot yang bernilai seni.



Foto Bersama Dengan Guru PAI



Piagam Penghargaan Dari Pemerintah Provinsi Sebagai Sekolah Adiwiyata Terbaik.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Agustina, dilahirkan pada tanggal 08 Agustus 1999 di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Luyo, Desa Sambaliwali. Anak Pertama dari 6 bersaudara anak dari pasangan Bapak Jamaluddin dan Ibu Juma'ati.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 061 Inpres Kakkangan pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Luyo pada tahun 2012 di MTS Hikmat Sepang, lulus pada tahun 2014. Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2015 di MA Nur Ma'arif Sepang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2017. Kemudian di tahun 2018 penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul :

“Implementasi *Outdoor Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 18 Bababulo”